



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.13090>

## Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Wulan Aftilasyah<sup>1</sup>, Astri Srigustini<sup>2</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

E-mail: wulanaftilasyah.apskema@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study was to describe the *Discovery Learning* learning model with *scarpbook* media on student learning outcomes in economic subjects. The research method used is quasi experimental with the form of non-equivalent control group design. This form of experimental design is a development of true experimental design, which is difficult to implement. This design has a control group, but cannot function fully to control outside variables that affect the implementation of the experiment. However, this design is better than pre-experimental design. The research population was XI social studies class students at SMAN 1 Manonjaya which amounted to 176 students, while the research sample with purpose sampling technique consisted of 35 students of XI social studies class 2 (control class) and 34 students of XI social studies class 1 (experiment class). The results showed that there was an influence on the *discovery learning* model with the help of *scrapbook* media in improving student learning outcomes in economics subjects on national income material, where  $H_a$  was accepted if the Sig. (2-tailed) value  $\leq 5\%$  or 0.05 and based on the results of the study obtained a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ . The average score of the experimental class was higher than that of the experimental class. The average score of the experimental class is higher than the control class, thus it can be concluded in this study that the *discovery learning* model with the help of *scrapbook* media can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Outcomes, Scrapbook*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *scarpbook* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental dengan bentuk non-equivalent control grup design. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true exspermental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-exspermental design*. Adapun populasi penelitian merupakan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya yang berjumlah 176 siswa, sedangkan sampel penelitian dengan teknik *purpose sampling* terdiri dari 35 siswa kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) serta 34 siswa kelas XI IPS 1 (kelas experiment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional, dimana  $H_a$  diterima jika nilai *Sig.(2-tailed)*  $\leq 5\%$  atau 0,05 dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model *discovery learning* dengan bantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Hasil Belajar, Scrapbook*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Cara sitasi:

Aftilasyah, W. et.al. (2024). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi . *JurnalWahana Pendidikan*, 11(1), 57-70

Sejarah Artikel:

Dikirim 25-10-2023, Direvisi 05-01-2024, Diterima 16-01-2024

## PENDAHULUAN

Khususnya dalam konteks pendidikan formal yang terjadi di sekolah, kegiatan proses pembelajaran terdiri dari interaksi aktif antara guru dan murid. Kewajiban dan tugas utama pendidik adalah memfasilitasi pembelajaran secara proaktif, dinamis, efektif, dan efisien, yang dibedakan oleh kesadaran dan keterlibatan aktif antara kedua disiplin ilmu tersebut. Salah satu tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa agar selalu belajar dengan baik dan semangat, karena pembelajaran seperti itu akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, sesuai Ketentuan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, "proses pembelajaran di satuan pendidikan berlangsung ke arah yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menstimulasi, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif." dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis siswa (Ismayanti, 2016). Pada dasarnya proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang tinggi apabila setiap siswa mempunyai faktor-faktor pendukung yang positif dalam dirinya. Namun, karena berbagai faktor yang mempengaruhi dan karakteristik siswa, beberapa siswa mungkin mencapai hasil akademik yang buruk.

Pembelajaran ekonomi merujuk pada proses penerimaan dan pemahaman konsep-konsep ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya. Ini dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana ekonomi bekerja, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter dan fiskal, perdagangan internasional, dan banyak aspek lainnya. Pembelajaran ekonomi dapat mencakup metode-metode pengajaran yang beragam, termasuk kuliah, diskusi kelas, studi kasus, permainan simulasi, dan proyek-proyek penelitian. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ekonomi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Namun, seperti halnya dengan banyak mata pelajaran, pembelajaran ekonomi juga dapat dihadapi oleh beberapa masalah. Beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi diantaranya: (1) Abstraksi Konsep: Beberapa konsep ekonomi mungkin sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak. Misalnya, konsep seperti utilitas, elastisitas harga, atau siklus bisnis dapat menjadi sulit dipahami bagi beberapa siswa. (2) Keterbatasan Data Empiris: Seringkali sulit untuk memberikan siswa data empiris yang akurat dan terkini untuk mendukung teori-teori ekonomi. Keadaan ekonomi dapat berubah dengan cepat, sehingga mengajarkan teori-teori yang tetap relevan dapat menjadi tantangan. (3) Keterbatasan Waktu: Mata pelajaran ekonomi sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk mencakup semua topik yang relevan. Hal ini dapat membuat guru harus memilih topik-topik tertentu dan tidak dapat mengajarkan semuanya secara

mendalam. (4) Persepsi Subyektif: Beberapa konsep ekonomi, seperti nilai dan keputusan ekonomi, sering kali bergantung pada persepsi subyektif. Ini bisa membuat penilaian dan pemahaman siswa bervariasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru ekonomi SMAN 1 Manonjaya terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran terjadi permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terpantau di dalam kelas, didukung oleh data hasil penilaian akhir semester mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut menjelaskan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu rendahnya motivasi belajar, intelegensi, dan minat siswa pada mata pelajaran ekonomi. Motivasi belajar siswa yang rendah ini terbukti dari kurang sungguh-sungguhnya siswa dalam belajar, dan tidak merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga dikarenakan minat siswa yang kurang menyennangi materi pelajaran ekonomi, sehingga kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa juga disebabkan oleh intelegensi siswa yang masih rendah terutama dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu dan kesulitan siswa ketika diperintahkan untuk mengerjakan soal di depan kelas. Sementara dari faktor eksternalnya yaitu faktor masyarakat yang kurang mendukung yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial di masyarakat yang mempengaruhi waktu belajar siswa di rumah (S. P. Sari, 2019).

Tabel 1  
Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi  
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manonjaya

No	Kelas	Rata-Rata
1.	XI IPS 1	65
2.	XI IPS 2	48
3.	XI IPS 3	52
4.	XI IPS 4	45,6
5.	XI IPS 5	47,2

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai PAS termasuk ke dalam nilai intelektual dan juga nilai informasi verbal, dalam hal ini penilaian akhir semester siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau dapat dikatakan sangat rendah, dan ini dapat dijadikan gambaran awal bahwa rendahnya kemampuan siswa terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Permasalahan ini diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif, sehingga mampu merangsang daya pikir dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai kebaruan melalui beberapa aspek diantaranya: (1) Pendekatan Pembelajaran Inovatif: Kebaruan dapat ditemukan dalam penggunaan media yang jarang digunakan sebelumnya dalam konteks pembelajaran, membawa aspek kreatif dan interaktif ke dalam kelas. (2) Konteks Spesifik: dapat memberikan nilai kebaruan karena memberikan wawasan baru atau pemahaman mendalam tentang bagaimana model pembelajaran *discovery learning* dengan media *scrapbook* dapat diterapkan secara efektif dalam situasi tertentu. (3) Efektivitas Model Pembelajaran: Dalam hal ini dapat dianggap sebagai kontribusi positif terhadap literatur pendidikan dan dianggap sebagai nilai kebaruan. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*

melalui media *Scrapbook*. Dengan diterapkannya model pembelajaran dan materi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak jenuh saat pembelajaran dan menuntun siswa untuk berperan aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa menemukan suatu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Menurut Assidiq (2013), peneliti terdahulu menyebutkan bahwa "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Peningkatan hasil belajar baik penilaian tes tertulis maupun penilaian sikap pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dari pembelajaran konvensional baik pada prestasi, sikap dan retensi.

Menurut (D. R. Sari et al., 2020) penelitian terdahulu menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media *scrapbook* 3D pada materi bangun ruang berpengaruh terhadap motivasi siswa kelas berdasarkan nilai signifikan  $0,193 \geq 0,05$ , (2) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media *scrapbook* 3D pada materi bangun ruang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas berdasarkan nilai signifikan  $0,246 \geq 0,05$ , dan (3) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media *scrapbook* 3D pada materi bangun ruang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas berdasarkan nilai signifikan  $0,433 \geq 0,05$ .

Kelebihan dari penggunaan media *scrapbook* dalam proses pembelajaran adalah sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan gambar-gambar yang disajikan bersifat realistis dapat terlihat lebih nyata sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari penggunaan media *scrapbook* adalah dalam persiapan pembelajaran, pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama dan bentuk gambar sangat kompleks.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dengan bantuan media *scrapbook* merupakan model pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung karena dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dengan bantuan media juga dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *scrapbook* di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. (3) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *scrapbook* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dalam hal ini bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun kelompok ini tidak dapat berfungsi secara memadai untuk mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi kinerja tes. Namun desain ini lebih baik dibandingkan *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena secara praktis sulit mendapatkan

kelompok kontrol untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling non-probability* dalam bentuk *purposive sampling*. Dalam hal ini menurut Sugiyono (2019:131) “teknik *sampling non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan *purposive sampling* dapat diartikan menurut sugiyono (2019:133) menyebutkan bahwa “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangannya peneliti mengambil sampel kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 adalah berdasarkan hasil observasi dan melihat rata-rata nilai PAS sangat rendah dan perilaku siswa-siswi pada saat mengikuti proses belajar kurang baik selain itu oleh peneliti dianggap mampu mewakili suatu populasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda (PG) terdiri dari 36 butir soal mengenai materi pendapatan nasional. Penelitian ini menggunakan skala interval. Data yang diperoleh dari hasil belajar tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Uji prasyarat terdiri dari (1) Uji Normalitas, dalam pengujian digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari penelitian yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Investigasi ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak komputer IBM SPSS versi 24.0. Berikut ini adalah kriteria persetujuannya: Distribusi dianggap tidak normal jika nilai Asymp. Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi dianggap normal. (2) Uji Homogenitas Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen atau tidak. Tingkat signifikansi 5% dari pengujian tipe One-Way Anova digunakan dalam penyelidikan ini. Homogenitas data ditunjukkan ketika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) lebih besar dari 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Juli 2023 sampai tanggal 15 Agustus 2023. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen pada kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 pada tanggal 19 Juni 2023 sebanyak 50 peserta didik. Sampel yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* yaitu pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manonjaya dengan jumlah 34 peserta didik.

Pada awal pembelajaran diberikan soal *pretest* untuk mendapatkan nilai awal kemampuan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook*. Setelah proses *treatment* selesai siswa diberikan soal *posttest* untuk memperoleh skor *N-Gain* ternormalisasi yang akan diolah dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk tiap kelas. Minggu pertama, Selasa 25 Juli 2023 peserta didik diberikan *pretest* pada kelas kontrol dan Rabu 26 Juli 2023 *pretest* pada kelas eksperimen. Minggu kedua, ketiga dan keempat melaksanakan *treatments* dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Group Investigasi* di kelas kontrol. Kemudian, minggu kelima. peserta didik diberikan soal *posttest*.

## Hasil Pengolahan Data

### Hasil penelitian *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 2

#### Nilai Rata-Rata di Kelas Eksperimen

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata		Nilai Max
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
<b>Eksperimen</b>	34	43.71	83.88	96
<b>Kontrol</b>	35	44.23	66.74	84

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata hasil *pretest* mencapai 43.71 sementara untuk nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83.88 dari nilai maksimal 96. Berdasarkan hasil data diatas terdapat peningkatan nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*, sehingga peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tabel diatas juga menerangkan bahwa nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan adanya bantuan media *Scrapbook*. Sedangkan kelas Kontrol nilai rata-rata hasil *pretest* mencapai 44.23 sementara untuk nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 66.74 dan nilai maksimal 84. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*, sehingga peningkatan tersebut menunjukan bahwa penggunaan model Pembelajaran Grup Investigasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

## Hasil Pengolahan Data

### Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0.5. data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau skor *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% atau 0.05. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS*.

Untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen, maka digunakan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Way Anova* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dikatakan homogen jika nilai sig two-tailed melebihi 5% atau 0,05.

Hasil pengujian normalitas dan pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS V.23* dengan hasil data sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen (Kolmogorov Smirnov)	.092	34	.200*
	Posttest Eksperimen(Kolmogorov Smirnov)	.130	34	.156
	Pretest Kontrol (Group Investigation)	.123	35	.199
	Posttest Kontrol (Group Investigation)	.096	35	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah 2023

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.239	1	67	.627
	Based on Median	.230	1	67	.633
	Based on Median and with adjusted df	.230	1	66.841	.633
	Based on trimmed mean	.242	1	67	.625

Sumber: Data Diolah 2023

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	1.015	1	67	.317
	Based on Median	1.043	1	67	.311
	Based on Median and with adjusted df	1.043	1	66.664	.311
	Based on trimmed mean	1.033	1	67	.313

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 3 terlihat bahwa berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov data kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi atau skor *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% atau 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian hasil homogenitas terlihat pada tabel 4 bahwa nilai signifikansi dari data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai 0.627 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari tabel 5 memiliki nilai 0.317 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas control memiliki data yang homogen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Pertama

Karena kedua kelompok data yang telah diambil berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka pengujiannya dilanjutkan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada program SPSS V.23. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelas Eksperimen**  
**Paired Samples Test**

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	40.176	11.624	1.994	-44.232	36.121	20.154	33	.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat terlihat bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 43.71 menjadi 83.88 peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tabel tersebut juga menerangkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai *pretest*. Lebih lanjut, data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengimplikasikan bahwa hipotesis kedua,  $H_0$ , ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara pengukuran awal dan akhir peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media *Scrapbook* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### Uji Hipotesis Kedua

Karena kedua kelompok data yang telah diambil berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka pengujiannya dilanjutkan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada program SPSS V.23. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* dapat dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut:



Tabel 7  
Hasil Uji Paaired Sample T-Test Kelas Eksperimen  
Paired Samples Test

Pair	Prett est - Postt est	Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed )
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
1	4	22.51	12.332	2.085	-26.751 18.278	10.801	34	.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat terlihat bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata *pretttest* dengan nilai rata-rata *postttest* yaitu sebesar 44.23 menjadi 66.74. peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa nilai *postttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretttest*.

Data diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

#### Hipotesis Hipotesis Ketiga

Karena kedua kelompok data yang telah diambil berdistribusi normal dan meiliki varian yang homogen, maka pengujiannya dilanjutkan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* pada program SPSS v. 23. Hasil analisis *Independent Sample T-Test* dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Independen T-Test  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variance s	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar	Equal varianc es assum ed	1.015	.317	7.9	67	.000	17.139	2.200	12.748	21.531

Equal	7.	6				
varianc	8	5.				
es not	8	8	.000	17.139	2.195	12.757
assum	1	4				21.522
ed	0	2				

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* adalah sebesar 83.88. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebesar 66.74.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut merupakan peningkatan hasil belajar sehingga keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengimplikasikan bahwa hipotesis kedua, yang dilambangkan sebagai  $H_0$ , ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *Scrapbook* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* setelah intervensi.

## 2. Pembahasan

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Eksperimen

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada variasi yang terlihat dalam prestasi akademik siswa yang menerapkan pendekatan *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Scrapbook* sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, karena rata-rata peningkatan nilai pretest dan posttest adalah antara 43,71 dan 83,88. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Scrapbook* dan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Assidiq (2013), yang menunjukkan adanya kemampuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* yang disajikan dalam format yang menarik, siswa dapat mengintegrasikan gambar yang beragam dengan penjelasan ringkas yang dirancang khusus untuk setiap gambar. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahman et al., 2022) tentang "Keefektifan Media Pembelajaran *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Tema Ekosistem di SD Negeri 1 Getas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti keefektifan media pembelajaran *Scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V tema Ekosistem di SD Negeri 1 Getas dikatakan mencapai kriteria baik. Dalam hal ini model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* merupakan model pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung karena dengan menggunakan model ini siswa akan lebih aktif dan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media juga dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat melakukan penelitian di lapangan, kelas eksperimen harus menyelesaikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap suatu topik yang belum dipelajarinya, khususnya pendapatan nasional. Pada saat

mengerjakan soal pre-test, siswa selalu terlihat bingung dalam menjawab soal yang diajukan, sehingga pengerjaannya tergolong kurang baik dan selalu di bawah KKM. Selanjutnya, pada pertemuan berikutnya, intervensi diterapkan sebagai paradigma pembelajaran penemuan dengan menggunakan media scrapbook untuk memfasilitasi pembelajaran. Sebelum memberikan perlakuan, instruktur membagi siswa ke dalam lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari enam hingga tujuh orang. Peserta didik secara berkelompok diberikan LKPD yang di dalamnya berisikan kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran ekonomi yaitu Pendapatan Nasional dan di akhir siswa memaparkan hasil diskusinya dengan kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* siswa tidak hanya menerima materi, siswa juga dapat mengungkapkan temuan jawabannya sehingga dengan mudah menerima dan memahami materi di kelas dengan cepat dan tepat. Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat selain itu antusias siswa juga dalam menerima dan merespon materi cepat dan meningkat. Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* dinilai lebih efektif dan inovatif untuk memperbaharui model konvensional di dalam kelas.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata nilai *posttest* yang dicapai oleh siswa di kelas eksperimen sebesar 83,88 dengan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,71 yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen dengan peningkatan tergolong tinggi. Berdasarkan peningkatan rata-rata nilai pre-test (43,71), nilai post-test (83,88), dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran awal dan akhir mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Scrapbook*.

Berdasarkan hasil observasi, SMAN 1 Manonjaya belum sering menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Scrapbook*, khususnya di kelas XI IPS 1. Padahal, model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Diharapkan guru mata pelajaran akan terus menerapkan model ini di kelas, karena tidak menutup kemungkinan model dan media pembelajaran ini juga akan memberikan dampak positif bagi mata pelajaran, khususnya IPS 1.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol**

Terdapat perbedaan antara penilaian akhir dan penilaian awal hasil belajar siswa pada kelompok kontrol ketika model pembelajaran konvensional diterapkan, menurut temuan penelitian. Pertemuan awal mencakup pretest, yang menghasilkan skor rata-rata 44,23. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, pengajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, "model pembelajaran konvensional" mengacu pada paradigma pengajaran yang biasanya digunakan oleh para pengajar di SMAN 1 Manonjaya. Dalam hal ini proses pembelajaran sering menggunakan pembelajaran kelompok kemudian presentasi. Dengan demikian, model pembelajaran yang umum diterapkan di kelas kontrol adalah model investigasi kelompok.

Pada kelas kontrol, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Posttest* diberikan pada akhir sesi pembelajaran konvensional untuk menilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *posttest* adalah 66,74. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hasil belajar siswa yang instruksinya menggabungkan model pembelajaran antara penilaian awal dan akhir. Penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung oleh hasil uji hipotesis kedua yang menggunakan Paired Sample T-Test. Nilai sig.2 tailed sebesar 0,000 menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini

mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran awal dan akhir mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol ketika model pembelajaran konvensional (*group investigation*) diterapkan. Selain itu, perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yang melampaui nilai rata-rata pretest siswa yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pencapaian pendidikan siswa yang terdaftar dalam kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional antara penilaian awal dan akhir. Pre-test yang diberikan pada pertemuan awal menghasilkan nilai rata-rata 44,23. Selanjutnya, pengajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional pada pertemuan berikutnya. Dalam konteks ini, "model pembelajaran konvensional" mengacu pada paradigma pembelajaran yang biasanya digunakan oleh para pengajar di SMAN 1 Manonjaya. Proses pembelajaran biasanya terdiri dari kerja kelompok yang diikuti dengan presentasi. Dengan demikian, model investigasi kelompok diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Posttest diberikan pada akhir periode pembelajaran pada kelompok kontrol, yang telah diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional. Nilai rata-rata pada posttest untuk menilai hasil belajar siswa pada pertemuan akhir adalah 66,74. Terdapat perbedaan antara hasil belajar awal dan akhir siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung oleh hasil uji hipotesis kedua yang menggunakan *Paired Sample T-Test*. Nilai  $\text{sig.} > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran awal dan akhir mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol ketika model pembelajaran konvensional (*group investigation*) diterapkan. Selain itu, perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yang melampaui nilai rata-rata pretest siswa yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Latuputty, 2021) bahwasanya model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dijelaskan juga bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memberikan manfaat yang besar bagi siswa yaitu berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama, lebih bertanggung jawab dan membangkitkan daya saing siswa dalam berkompetisi. Model pembelajaran *Group Investigation* menurut (Haryati, 2018) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena keaktifan siswa terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan aktivitas menyimak, memberi pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan lisan dari penulis dan temannya.

Pada saat penelitian berlangsung dilapangan, hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi pendapatan nasional terdapat peningkatan pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, namun pada model pembelajaran konvensional yaitu model *Group Investigation* terdapat kelemahan pada saat proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran mengakibatkan komunitas belajar hanya mengandalkan teman kelompok mereka sementara anggota yang lain terlibat dalam percakapan kosong dengan teman yang tidak terlibat dalam kegiatan akademik. Selain itu, siswa sering kali gagal menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari penilaian media ke dalam presentasi mereka, yang mengurangi rasa pencapaian mereka saat menyampaikan materi di depan kelas.

## Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Dari hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* dengan rata-rata sebesar 0,71 sehingga nilai *N-Gain* ini lebih tinggi daripada rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yang hanya mencapai 0,39. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional (*Group Investigation*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan bersifat *student center*. Keaktifan siswa di kelas dapat terlihat jelas dengan perilakunya. Minyalnya siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dalam mencari informasi, menemukan jawaban sendiri dan mengemukakan jawaban tersebut di depan kelas. Dalam hal ini model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* memiliki langkah-langkah yang efektif untuk merangsang peserta didik agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Investigasi Kelompok*, proses pembelajaran sebagian besar tidak berubah; namun, ada beberapa kekurangan yang muncul. Secara khusus, meskipun tidak semua siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses investigasi, sehingga hanya mengandalkan sekelompok teman yang tidak terlibat dalam kegiatan, siswa yang tersisa puas untuk berkomunikasi dengan mereka yang tidak berkontribusi. Selain itu, siswa kurang mampu menerapkan wawasan yang telah mereka peroleh secara efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan Media *Scrapbook* diperoleh nilai 1.88 yang memiliki arti bahwa penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendapatan nasional sebesar 1.88 lebih efektif dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kategori *effect-size* menurut Cohen, nilai 1.88 berkategori efek kuat (tinggi) selain itu, dilihat dari uji hipotesis ketiga yang menggunakan *Uji Independent Sample T-Test* memperoleh nilai *Sig.2-tailed* sebesar 0.000 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan media *scrapbook* sangat menyenangkan, menarik dan tidak membosankan karena siswa harus aktif mencari informasi pada saat proses penemuan. Dengan adanya media *scrapbook* siswa lebih mudah memahami materi pendapatan nasional yang karakteristik materinya sangat banyak mengandung konsep-konsep. Konsep materi tersebut disajikan dalam bentuk kata kunci dan diletakan di setiap lipatan-lipatan kotak serta kata kunci materi tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkenaan dengan materi. Dengan dikemas semenarik mungkin siswa dapat mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Dengan demikian berdasarkan peneliti saat ini dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya. Namun demikian, kemampuan penerapan model ini mungkin tidak berlaku untuk semua objek dan materi; oleh karena itu,

diharapkan para peneliti lain yang akan melakukan investigasi sebanding dengan menggunakan materi yang berbeda.

## **SIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah, pengajuan hipotesis, dan hasil data penelitian mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Scrapbook dan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada materi Pendapatan Nasional, yaitu: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (*Group Investigation*) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media *Scrapbook* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (*Group Investigation*) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assidiq, M. F. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 3 Boyolali Muhammad. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haryati, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 53–64.
- Ismayanti, D. (2016). Permendigbud No. 22 Tahun 2016. *Permendigbud*, Hal. 31–48.
- Latuputty, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 19–25.
- Nurrahman, B. T., Untari, M. F. A., & Purnamasari, I. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Tema 5 Ekosistem di SD Negeri 1 Getas. *Pena Edukasia*, 1(1), 53–57.
- Sari, D. R., Raharja, H. F., Jawa, J., Indonesia, T., Jawa, J., Indonesia, T., Jawa, J., & Indonesia, T. (2020). *Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of Primary Science Education) The Effect Of Discovery Learning Based 3d Scrapbook Media Toward Motivation And Learning Outcomes Pengaruh Discovery Learning Berbasis Media Scrapbook 3D Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of P. 01(01)*, 108–114.
- Sari, S. P. (2019). *Analisis faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma negeri 1 kuantan hilir*. 70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutomo (ed.); Edisi Kedu).